

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

VERINA GLADIOLA  
RICARDO SUHENDRA WIRJAWAN

Trisakti School of Management, Jl Kyai Tapa No 20, Jakarta 11440, Indonesia  
[verinagladiola@gmail.com](mailto:verinagladiola@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, board of commissioner size and leverage on the disclosure of corporate social responsibility. The company used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-202. The method used in this research is purposive sampling and there are 49 companies and 136 data used in this research. This research uses multiple regression method in conducting data analysis. The result of the research stated that the variables of foreign ownership, audit committee, board of commissaries size and leverage have an influence disclosure of corporate social responsibility. While the variable of managerial ownership and intitutional ownership have no effect on disclosure of corporate social responsibility.*

**Keywords:** foreign ownership, managerial ownership, intitutional ownership, audit committee, board of commissaries size, leverage

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap corporate social responsibility disclosure. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan terdapat 49 perusahaan dan 136 data. Penelitian ini menggunakan *multiple regression method* dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing, komite audit, ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

**Kata kunci:** kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, leverage

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi membuat dunia bisnis berkembang dengan pesat dan seringkali menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan untuk bisa berusaha

semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuannya. Perkembangan sejarah akuntansi membuat laporan akuntansi digunakan sebagai sarana akuntansi bagi pemilik modal (Permadiswara dan Sujana 2018). Perusahaan

dapat mengurangi permasalahan yang timbul pada masyarakat akibat dari kegiatan yang sedang dilakukan ini disebabkan lingkungan yang ada disekitar perusahaan memiliki kaitan yang erat (Mutia, Zuraida, dan Andriani 2011).

Selain mencari keuntungan yang sebesar-besarnya perusahaan mempunyai tujuan untuk memberikan kontribusi dan lebih peduli terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan bisnis serta ikut menjaga kebersihan lingkungan untuk tetap terjaga dengan baik, ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa bisnis dapat berlanjut sebagai instansi yang mencari laba sehingga tidak merugikan lingkungan sosial disekitar perusahaan (Rivandi 2021).

*Corporate Social Responsibility Disclosure* suatu komitmen bisnis agar terus bertindak sesuai dengan etika yang berlaku sehingga bisa beroperasi dengan legal dan ikut serta dalam perbaikan ekonomi (Swandari dan Sadikin 2016). Program CSRD adalah salah satu program sosial yang sudah diperkenalkan perusahaan untuk bisa membangun citra yang baik di kalangan masyarakat melalui kegiatan sosial yang sudah dijalankan perusahaan untuk kepentingan yang diperlukan (Wartyna dan Apriwenni 2018). Perusahaan mengungkapkan melaksanakan CSRD melalui *annual report* dan dipublikasikan ke publik dimana *annual report* tersebut berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan jangka waktu satu tahun (R. A. Sari 2012).

Pada kegiatan CSRD tidak pernah lepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Tujuan dari pelaksanaan Corporate Governance agar mendorong kesadaran dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan sekitar, hal ini disampaikan pada pedoman umum GCG. Struktur kepemilikan sangat berpengaruh terhadap CSRD, sehingga salah satu faktor yang berpengaruh bagi pelaksana Corporate Governance yaitu struktur kepemilikan (Rustiarini 2011).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prasetio dan Rudyanto (2020). Pada peneliti sebelumnya menggunakan variabel Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dengan mengambil tiga dari empat variabel dari peneliti sebelumnya yaitu Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta menambahkan variabel lainnya seperti Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris dan Leverage.

### **Teori Sinyal**

Pada tahun 1977 Ross mengutarakan teori sinyal untuk pertama kali (Kharismar dan Stella 2014). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan harus memiliki insentif untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga disebabkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan juga mendapatkan informasi tambahan dari pihak ketiga seperti Investor dan Kreditor (Marlinah 2014).

Manajemen perusahaan akan memberikan informasi agar bisa mendapatkan informasi dan mendapatkan lebih banyak modal dari investor serta bukti bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan cemerlang dimasa yang akan datang. Investor membutuhkan informasi ini sehingga tindakan yang perlu dilakukan manajemen yaitu meminjamkan uang dengan menerbitkan utang. Pembiayaan utang merupakan sinyal positif untuk investor sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan (Alverina dan Permanasari 2016).

### **Teori Legitimasi**

Salah satu teori dasar CSRD adalah teori legitimasi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan terus berusaha untuk

memastikan bahwa bisnis melakukan kegiatan dalam batasan dan norma-norma masyarakat berada. Tujuan dilakukannya CSRD yaitu untuk menggalang nilai positif dan legitimasi dari masyarakat (Rawi dan Muchlish 2010). Teori legitimasi umumnya memberikan wawasan yang penting terhadap praktik CSRD (Nur dan Priantinah 2012). Perusahaan yang dikatakan berhasil ialah perusahaan yang menjalankan legitimasi dengan berusaha memenuhi harapan masyarakat melalui implementasi CSR (Ayu, Pradnyadari, dan Rohman 2015).

### **Teori Keagenan**

Teori agensi merupakan suatu hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dalam hal ini prinsipal merupakan pihak yang bisa memberikan kekuasaan kepada agen tersebut, prinsipal juga memberikan tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan kepada agen dan hak serta juga kewajiban bagi kedua belah pihak untuk diuraikan dalam perjanjian kerja yang bisa saling menguntungkan (Trisnawati 2015).

Hubungan ini muncul pada saat satu orang atau mungkin lebih bisa memperkerjakan orang lain untuk memberikan layanan dan memberikan hak sewa khusus kepada agen, maka dengan demikian ada kepentingan antara pemilik (Investor) dan manajer (Agen). Investor akan lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasi (Indahningrum dan Handayani 2009). Masalah dalam teori ini umumnya akan menyebabkan biaya keagenan (Godfrey et al., 363).

### **Corporate Social Responsibility Disclosure**

*Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan suatu konsep pengungkapan bagi perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan. Konsep

CSRD merupakan komitmen para pemangku kepentingan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung atau tidak langsung bisa mewujudkan komitmen tersebut sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Romadhona dan Wibowo 2020).

CSRD memiliki hubungan yang sangat erat dengan *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan dimana perusahaan akan menjalankan aktivitasnya atas dasar keputusan yang tidak hanya diarahkan pada aspek ekonomi (keuntungan) tetapi harus memikirkan dampak sosial serta lingkungan yang mungkin diambil akan timbul keputusan-keputusan ini (Romadhona dan Wibowo 2020). Tujuan dilakukannya CSRD agar perusahaan bisa menyampaikan rasa tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam masa periode tertentu (R. A. Sari 2012). Perusahaan bersedia untuk melakukan pengungkapan secara sukarela walau harus menambahkan *cost* untuk memenuhi kegiatan *stakeholders* atau untuk meningkatkan citra perusahaan (Pakpahan dan Rajagukguk 2018).

### **Kepemilikan Asing dan CSRD**

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan yang ada di Indonesia (Cahyani dan Suryaningsih 2016). Kepemilikan asing diperusahaan sering dianggap faksi karena lebih serius dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. selain itu, kehadiran pihak asing juga diharapkan karena pihak asing lebih mementingkan kekhawatiran lingkungan yang akan memungkinkan perusahaan nasional di Indonesia untuk bisa meningkatkan keterbukaan CSRD (R. Sari 2021).

Kepemilikan asing yang dimiliki oleh investor asing bisa mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan banyak investor membutuhkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Prasetio dan Rudyanto 2020). Menurut Prasetio dan Rudyanto (2020), ini terjadi karena asimetri informasi tinggi yang dihadapi oleh sebagian besar investor asing serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial mereka sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap CSR.

### **Kepemilikan Manajerial dan CSR**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan misalnya direktur dan komisaris (Theresia dan Arilyn 2015). Manajer sebagai orang yang profesional yang diharapkan untuk bisa bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kesejahteraan para pemegang saham tetapi seringkali para manajer justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Imanta dan Satwiko 2014).

Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tentu akan bisa mendorong manajer agar bisa bertindak sesuai dengan keinginan dari pemegang saham, caranya meningkatkan kinerja dan tanggung dalam mencapai kemakmuran pemegang saham (Robiah dan Erawati 2017). Menurut Robiah dan Erawati (2017), kepemilikan manajerial yang tinggi nantinya akan berakibat pada rendahnya *dividen* yang dibayarkan kepada *shareholder*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap CSR.

### **Kepemilikan Institusional dan CSR**

Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Beny 2013). Menurut Steven dan Suparmun (2019), pemegang saham institusional diharapkan mampu untuk bisa menjadi mekanisme monitoring yang efektif disetiap keputusan yang akan diambil oleh manajer dan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunitiy, resources dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen (Rustiarini 2011).

Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang maksimal. Investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusi yang besar nantinya akan memengaruhi pada keputusan yang akan diambil oleh manajemen (Wartyna dan Apriwenni 2018). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CSR.

### **Komite Audit dan CSR**

Ikatan Komite Audit Indonesia atau sering disebut dengan IKAI menginterpretasikan komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk dengan dewan komisaris (Widyati 2013). Menurut Rivandi (2018), komite audit mempunyai kewajiban untuk memeriksa hasil pekerjaan dan meningkatkan hubungan kerja yang erat dengan auditor *eksternal* maupun *internal*.

Besarnya komite audit dalam bisnis dalam bisnis merupakan salah satu prosedur CGC yang diharapkan dapat melakukan inspeksi terhadap manajemen untuk lebih baik dalam hal melaksanakan atas tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan sehingga harapan dari para stakeholder untuk bisa mewujudkan CSR dan mengungkapkannya kekhlayak publik terjamin (Nugroho and Yulianto 2015). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap CSR.

#### **Ukuran Dewan Komisaris dan CSR**

Dewan komisaris adalah perwakilan shareholder pada entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berperan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen atau direksi (Pakpahan dan Rajagukguk 2018). Dewan komisaris mempunyai peran yang harus searah dengan kegiatan usaha yaitu dengan mengendalikan proses kinerja perusahaan untuk mendapatkan citra perusahaan didepan masyarakat, pada umumnya semua perusahaan mempunyai susunan organisasi dewan komisaris (Sihombing et al. 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR

#### **Leverage dan CSR**

*Leverage* menunjukkan juga bagaimana perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor sebagai pelaku pasar (Chandra and Djashan 2018). Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Rofiqkoh and Priyadi 2016). Rasio *leverage* menunjukkan besarnya perusahaan menggunakan pinjaman yang berasal dari hutang untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan (Yunietha dan Palupi 2017). Menurut (Dewi dan Sari 2019), perusahaan yang memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR.

#### **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian ini mengambil seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang mencakup data tahun 2018-2020 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini. Penelitian ini menggunakan metode dari *purposive sampling*. Terdapat 49 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel sesuai kriteria bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	165	495
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019	(11)	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah	(26)	(78)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2020	(52)	(156)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan asing pada tahun 2018-2020	(27)	(81)
Jumlah data sebelum outlier	49	(147)
Data outlier	0	(11)
Sampel yang digunakan	49	136

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda karena variabel independen yang dipilih lebih dari satu. Model regresi yang akan diuji adalah:

$$CSR D = \beta_1 FOROW + \beta_2 MANOW + \beta_3 INSOW + \beta_4 KA + \beta_5 UDK + \beta_6 LEV + e$$

Keterangan:

CSR D: *Corporate Social Responsibility Disclosure*

FOROWN: Kepemilikan Asing

MANOWN: Kepemilikan Manajerial

INSOWN: Kepemilikan Institusional

KA: Komite Audit

UDK: Ukuran Dewan Komisaris

Lev: *Leverage*

e: *Error*

CSR D diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. CSR D *index* yang diperoleh apabila item yang ditemukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maka diberi angka 1 dan apabila jika tidak ditemukan dalam laporan tahunan maka akan diberi angka 0. CSR D *index* yang

digunakan pada penelitian ini yaitu *index* yang telah dipaparkan oleh Khan, Muttakin, dan Siddiqui (2012), dengan jumlah item indikator sebanyak 20 item pengungkapan. Rumus untuk mengukur CSR D seperti yang sudah dipaparkan oleh (Kristiawan 2020) yaitu:

$$CSR D_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Kepemilikan asing merupakan saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam bentuk badan usaha asing. Menurut N. P. Dewi dan Suaryana (2015), kepemilikan saham asing diukur dengan:

$$Forown = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah yang dikelola. Menurut Hamzah (2017), kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$Manown = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau badan seperti yayasan, bank, perusahaan

asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan dan lain sebagainya. Menurut Robiah dan Erawati (2017), kepemilikan institusional diukur dengan:

$$INSOWN = \frac{\sum \text{Saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite audit merupakan pihak yang akan membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa perseroan telah menampilkan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perseroan yang telah melaksanakan pengendalian intenal, manajemen risiko dan GCG serta fungsi audit eksternal maupun internal telah berjalan dengan baik (Nugroho dan Yulianto 2015). Menurut Djuitaningsih dan Marsyah( 2012), komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan.

Ukuran dewan komisaris adalah suatu organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat kepada dewan direksi. Ukuran

dewan komisaris dalam penelitian ini dihitung dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan pengukurannya menggunakan rumus (Arifin and Miftah 2013):

$$\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

*Leverage* adalah suatu tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai suatu kegiatan operasi perusahaan. menurut (Yovana dan Kadir 2020), skala yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris dan *leverage* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
CSR	136	0,30	0,90	0,6500	0,12293
FOROW	136	0,0000200	1,0255650	0,273296096	0,3143162057
MANOW	136	0,0000006110	0,07261	0,10088	0,15460
INSOW	136	0,00000	0,9755713	0,407130874	0,3306451119
KA	136	3	4	3,01	0,121
UDK	136	2	10	4,00	1,624
LEV	136	0,0001900	0,9450870	0,428531835	0,2071197803

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig
CSR	1,342	5,159	0,000
FOROW	0,079	2,045	0,043
MANOW	-0,207	-1,964	0,052
INSOW	-0,017	0,484	0,629
KA	-0,228	0,217	0,007
UDK	0,19	0,245	0,003
LEV	-0,181	-0,304	0,000
Adj R <sup>2</sup>			0,167
F			0,000

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan asing memiliki nilai sig sebesar 0,043 nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Artinya semakin besar tingkat kepemilikan saham asing maka akan semakin besar CSR yang dilakukan oleh perusahaan, ini dikarenakan perusahaan yang memiliki saham di perusahaan asing lebih memperhatikan pada kondisi lingkungan yang ada disekita perusahaan disebabkan investor asing memiliki komitmen yang kuat pada aturan yang berlaku pada wilayah perusahaan (N. P. Dewi dan Suaryana 2015).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,052 nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Artinya semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan memengaruhi CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan, ini dikarenakan perusahaan besar akan banyak melakukan aktivitas yang memberikan dampak besar kepada masyarakat serta mempunyai pemegang saham lebih banyak terkait dengan program sosial (Robiah dan Erawati 2017).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar 0,007 nilai ini lebih besar dari nilai

$\alpha$  0,05 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini dikarenakan investor institusi akan lebih memperdulikan jika perusahaan tempat mereka berada investasikan mengambil suatu tindakan yang dianggap tidak perlu untuk dilakukan (Prasetio dan Rudyanto 2020).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel komite audit memiliki nilai sig sebesar 0,043 nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini dikarenakan rerata jumlah komite audit hanya mempunyai 3 orang anggota dan ini juga hanya sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam (Aulia Rizki, Basri, dan Musnadi 2014).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai sig sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris besar maka akan semakin luas melakukan CSR, ini dikarenakan dewan komisaris adalah pelaksana tertinggi dalam suatu entitas dan bisa memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR (Pakpahan dan Rajagukguk 2018).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar perusahaan akan berupaya untuk tidak melaporkan CSRD untuk bisa mengurangi biaya untuk CSRD sehingga peningkatan hutang akan menurunkan CSRD (Arya Sunaryo and Mohammad Kholiq Mahfud 2016)

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan asing dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Komite audit dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu populasi pada penelitian ini terbatas karena hanya berpacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2020. Keterbatasan selanjutnya yaitu variabel pada penelitian ini sangat terbatas sehingga hanya menggunakan 6 variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Keterbatasan terakhir yaitu pada hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,167 hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 16,7% sehingga nilai tersebut masih termasuk rendah.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dalam penelitian selanjutnya harus memperluas populasi dan menambahkan periode penelitian agar bisa menghasilkan banyak data yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya harus menambahkan variabel independen lainnya yang bisa memengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Rekomendasi terakhir yaitu peneliti selanjutnya mencoba untuk menggunakan objek penelitian seperti perusahaan non-keuangan atau lainnya sehingga bisa meningkatkan nilai koefisien determinasi dan juga bisa menggunakan variabel independen lainnya yang telah disarankan oleh penulis.

## **REFERENCES:**

- Alverina, Adetya, and Meiryandana Permanasari. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (2): 227–36.
- Arifin, Zainal, and Desrir Miftah. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)" 9 (1): 1–10.
- Arya Sunaryo, Bustan, and H Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI TAHUN 2010-2013)." *Diponegoro Journal of Management* 5 (1): 1–14.

- Aulia Rizki, Liza, Hasan Basri, and Said Musnadi. 2014. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11 (3): 35.
- Ayu, I Dewa, Intan Pradnyadari, and Abdul Rohman. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak" 4 (2003): 1–9.
- Beny. 2013. "Pengaruh Divident Payout, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (2): 168–76.
- Cahyani, Clara, and Rosita Suryaningsih. 2016. "The Effect of Leverage, Board of Commissioner, Foreign Ownership, Company Age, and Company Size Towards the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation." *Accounting and Finance Review (AFR)* 1 (1): 27–33.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Dewi, Ni Komang Ayu Trisna, and Maria Mediatrix Ratna Sari. 2019. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Modernisasi Suatu Wilayah Sering Kali Didukung Ole." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (3): 1956–82.
- Dewi, Ni Putu, and I.G.N Suaryana. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (1): 84–98.
- Djuitaningsih, Tita, and Wahdatul A Marsyah. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Media Riset Akuntansi* 2 (2): 190.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. n.d. "Accounting Theory." Hamzah, H. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 148–53.
- Imanta, Dea, and Rutji Satwiko. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial" 1 (1): 133–41. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>.
- Indahningrum, Rizka putri, and Ratih Handayani. 2009. "Kebijakan Hutang Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (3): 189–207.
- Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin, and Javed Siddiqui. 2012. "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy." *SSRN Electronic Journal*, no. May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2050630>.
- Kharismar, Emir, and Stella. 2014. "The Influence of Collateralized Assets, Profitability, Income Tax, Non-Debt Tax Shield, Firm Size, and Growth on Capital Structure." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16 (2): 114–22.
- Kristiawan, Nicolas Bayu. 2020. "Ceo Characteristics, Ownership Concentration and Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 147–66. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.701>.
- Marlinah, Aan. 2014. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16 (2): 103–13.
- Mutia, Evi, Zuraida Zuraida, and Devi Andriani. 2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 4 (2): 187–201.
- Nugroho, Mirza Nurdin, and Agung Yulianto. 2015. “Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013.” *Accounting Analysis Journal* 4 (1): 1–12.
- Nur, Marzully, and Denies Priantinah. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1 (2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>.
- Pakpahan, Yunus, and Lasmanita Rajagukguk. 2018. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Jurnal Akuntansi* 18 (2): 197–218.
- Permadiswara, Ketut Yoga, and Ketut Sujana. 2018. “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajemen Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : Ypermadiswa@gmail.Com / Telp : 083119945897 Fakultas Ekonomi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25: 690–716.
- Prasetio, Justin Gema, and Astrid Rudyanto. 2020. “Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 313–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.663>.
- Rawi, and Munawar Muchlish. 2010. “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage Dan Corporate Social Responsibility,” 1–28.
- Rivandi, Muhammad. 2018. “Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Benefita* 3 (2): 137. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>.
- . 2021. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 16 (1): 21. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>.
- Robiah, Almira Ma’rifati, and Teguh Erawati. 2017. “Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Jurnal Akuntansi Dewantara* 1 (1): 39–48.
- Rofiqkoh, Esti, and Maswar Patuh Priyadi. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585 5 (10): 1–18.
- Romadhona, Della Wiranda, and Danny Wibowo. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Csr.” *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9: 1–23.
- Rustiarini, N I Wayan. 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6 (1).
- Sari, Ratna. 2021. “Point of View Research Accounting and Auditing The Effect of Company Size,

- Profitability, and International Share Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Point of View Research Accounting and Auditing* 2 (1): 35–42.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1 (2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>.
- Sihombing, Tio Sandi Boy, Herlina Banjarnahor, Alfionita Winda, and Deasy Arisandy Aruan. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR.” *コンクリート工学年次論文集* 42 (Idi): 511–16.
- Steven, and Haryo Suparmun. 2019. “Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan” 21 (1): 131–40.
- Swandari, Fifi, and Ali Sadikin. 2016. “The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR).” *Binus Business Review* 7 (3): 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>.
- Theresia, Priskilla, and Erika Jimena Arilyn. 2015. “Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (2): 197–204.
- Trisnawati, Ita. 2015. “Faktor Determinan Pemilihan Auditor Eksternal Yang Berkualitas.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (2): 112–24.
- Wartyna, Erva, and Prima Apriwenni. 2018. “Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.” *Jurnal Akuntansi* 7 (1): 31–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. “Maria Fransisca Widyati; Pen Garuh Dewan Direksi ....” *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1 1.
- Yovana, Dina Gledis, and Abdul Kadir. 2020. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21 (1): 15–24.
- Yunietha, Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 292–303.